

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hasil pendidikan tersebut dimaksudkan untuk menopang dan mengikuti laju perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), dan untuk mensukseskan pembangunan yang senantiasa mengalami perubahan. Oleh karena itu pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan selaras dengan kebutuhan pembangunan yang berkembang pada masyarakat.

Untuk mensukseskan pembangunan tersebut dibutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan untuk menguasai Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) Yang mana tujuan dari pendidikan adalah memanusiakan manusia seutuhnya. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat, baik anak, remaja maupun orang dewasa. Kemajuan lembaga dan masyarakat didukung dan di tentukan oleh kemajuan individu yang menjadi anggota dan warganya. Individu-individu tersebut mengembangkan semua bakat dan potensinya secara optimal melalui belajar. Siswa sebagai peserta didik di dalam proses pendidikan adalah individu.

Upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan Indonesia diantaranya adalah penyempurnaan kurikulum lama yang dikembangkan menjadi kurikulum yang baru. Perubahan kurikulum ini diterapkan pada setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat SD sampai dengan SMA termasuk juga SMK yang ada diseluruh Indonesia. Pemikiran ini mengandung konsekuensi bahwa penyempurnaan atau perbaikan pendidikan menengah kejuruan untuk mengantisipasi kebutuhan dan tantangan masa depan perlu terus-menerus dilakukan, diselaraskan, dengan perkembangan kebutuhan dunia usaha/dunia industri, perkembangan dunia kerja, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) khususnya jurusan Permesinan sebagai lembaga pendidikan dan pelatihan bagi calon tenaga kerja dituntut dapat menghasilkan tamatan yang berkualitas serta relevan dengan kebutuhan pasar kerja yang terus berkembang baik skala regional, nasional maupun global. Dalam kegiatannya SMK dengan jurusan Permesinan harus mampu menyinkronkan antara kompetensi lulusan yang berkualitas dengan kompetensi tenaga kerja yang dibutuhkan oleh pasar kerja. Dimana lulusan jurusan teknik permesinan harus peka terhadap kemajuan IPTEK diantaranya dibidang penggunaan alat ukur yang sedang berkembang saat ini.

Namun demikian, hasil belajar siswa pada mata diklat dasar memahami penggunaan alat ukur presisi masih tergolong rendah, hal ini sesuai dengan hasil observasi penulis di SMK Negeri 5 Medan. Rendahnya hasil belajar tersebut dapat

dibuktikan dengan data yang penulis dapatkan berdasarkan Daftar Kumpulan Nilai Siswa (DKNS) Tahun Ajaran 2012/2013.

Persentase kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 70 dan nilai yang tidak tuntas dari Tahun Ajaran 2012/2013 yaitu : nilai yang tidak mencapai ketuntasan belajar pada kelas X TPM 1 sebesar 20,3 % atau sebanyak 6 orang dari jumlah keseluruhan siswa sebanyak 33 orang (lampiran 28).

Dari pemaparan data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa SMK Negeri 5 tersebut kurang memuaskan karena nilai yang diperoleh masih di bawah rata - rata nilai standard ketuntasan belajar minimal yang telah ditentukan yakni 70. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar pada mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi banyak siswa yang belum memenuhi ketuntasan belajar, atau masih tergolong rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa pada kompetensi mata diklat dasar memahami penggunaan alat ukur presisi disebabkan oleh berbagai faktor yang diantaranya berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang sering disebut faktor internal dan juga yang berasal dari luar diri siswa yang juga sering disebut faktor eksternal. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut diantaranya adalah kemampuan, kepercayaan diri, tanggungjawab, dan disiplin. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut diantaranya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan sekolah diantaranya metode guru mengajar, dan fasilitas belajar.

Setiap individu siswa memiliki kemampuan, tanggungjawab, disiplin belajar, tingkat kepercayaan diri, lingkungan dan latar belakang yang berbeda-beda, sehingga hal itu mempengaruhi terhadap hasil belajar individu siswa. Dengan demikian penulis menduga yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa yaitu dipengaruhi oleh faktor kepercayaan diri dan disiplin belajar siswa.

Kepercayaan diri adalah sikap percaya dan yakin akan kemampuan yang dimiliki, yang dapat membantu seseorang untuk memandang dirinya dengan positif dan realitis sehingga ia mampu bersosialisasi secara baik dengan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga banyak dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki. Orang yang percaya diri selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukannya, merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginannya dan bertanggung jawab atas perbuatannya. Tentu hal tersebut dapat menjadi pendorong dan mempermudah dalam proses belajarnya. Namun tidak semua individu memiliki rasa percaya diri yang cukup. Perasaan minder, malu, sungkan dll, adalah bisa menjadi kendala seorang individu siswa dalam proses belajarnya disekolah maupun di lingkungannya, karena dengan rasa minder tersebut individu akan sering merasa tidak yakin dengan kemampuan dan ketrampilan yang dimilikinya, sehingga jadi lebih menutup diri, dan kurang mendapatkan banyak informasi langsung yang dibutuhkan.

Seseorang yang selalu beranggapan bahwa dirinya tidak mempunyai kemampuan, merasa dirinya tidak berharga, merupakan gambaran diri orang yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk tingkah laku yang kurang wajar atau menyimpang, misal: rendah diri, terisolir,

prestasi belajar rendah. Timbulnya masalah tersebut bersumber dari konsep diri yang negatif sehingga seseorang memiliki rasa percaya diri yang rendah. Bahkan dengan rasa percaya diri yang rendah siswa akan lebih sering mendapatkan perlakuan pelecehan sosial berupa ejekan atau hal lain yang membuat ia makin sensitif untuk tidak berinteraksi dengan lingkungannya.

Hal ini menyebabkan tujuan yang ingin dicapai akan sulit terwujud. Keadaan ini disebabkan karena seseorang yang tidak percaya diri mereka akan selalu berpikiran negatif tentang dirinya, sehingga potensi yang sebenarnya ada dalam dirinya tidak dapat dimanfaatkan secara optimal. Dengan keadaan seperti itu seorang siswa akan kehilangan motivasi untuk mencapai prestasi dalam belajar dan kehilangan keberaniannya untuk melakukan atau mencoba hal-hal yang baru atau tantangan karena ia selalu dibayangi perasaan tidak mampu.

Adapun siswa-siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah memiliki perilaku yang pemalu, tidak mampu untuk mengungkapkan pendapat, perasaan dan pemikirannya pada orang lain, sehingga mereka mengalami kesulitan untuk berbicara didepan umum dan berdiskusi dengan orang lain. Dengan rasa percaya dirinya siswa akan selalu berfikir positif tentang dirinya dan orang lain. Sikap saling menghargai dan memperhatikan setiap informasi yang disampaikan akan meningkatkan rasa percaya diri seorang siswa, sehingga komunikasi yang terjadi akan berjalan dengan lancar, hangat dan dalam proses belajar mengajar akan sangat menyenangkan.

Disamping itu disiplin merupakan upaya untuk membuat orang berada pada jalur sikap dan perilaku yang sudah ditetapkan pada individu oleh orang tua. Pendidikan disiplin merupakan suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan-kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral (Sukadji, 2002).

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah ketrampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DAN DISIPLIN BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATA DIKLAT MEMAHAMI PENGGUNAAN ALAT UKUR PRESISI SISWA KELAS X SMK N 5 MEDAN TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**, Sebagai judul penelitiannya.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata diklat penggunaan alat ukur presisi di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya:

1. Rendahnya disiplin belajar siswa.
2. Rendahnya motivasi belajar siswa.
3. Rendahnya kemampuan belajar siswa.
4. Kurangnya rasa kepercayaan diri siswa.

5. Keaktifan siswa dalam belajar masih rendah.
6. Siswa masih kurang maksimal dalam hal praktek penggunaan alat ukur presisi
7. Fasilitas belajar siswa disekolah masih kurang lengkap.
8. Metode guru dalam mengajar masih bersifat konvensional.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi (pokok pembahasan penggunaan jangka sorong) pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.

Agar penulis terfokus pada masalah penelitian maka, permasalahan dibatasi pada:

1. Faktor Kepercayaan Diri pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
2. Faktor Disiplin Belajar pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK Negeri 5 Medan.
3. Hasil Belajar Mata Diklat Penggunaan Alat Ukur Presisi Pada Kompetensi Dasar Penggunaan Jangka Sorong.

D. Perumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016 ?

2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kepercayaan diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sesuai dengan rumusan permasalahan adalah sebagai berikut :

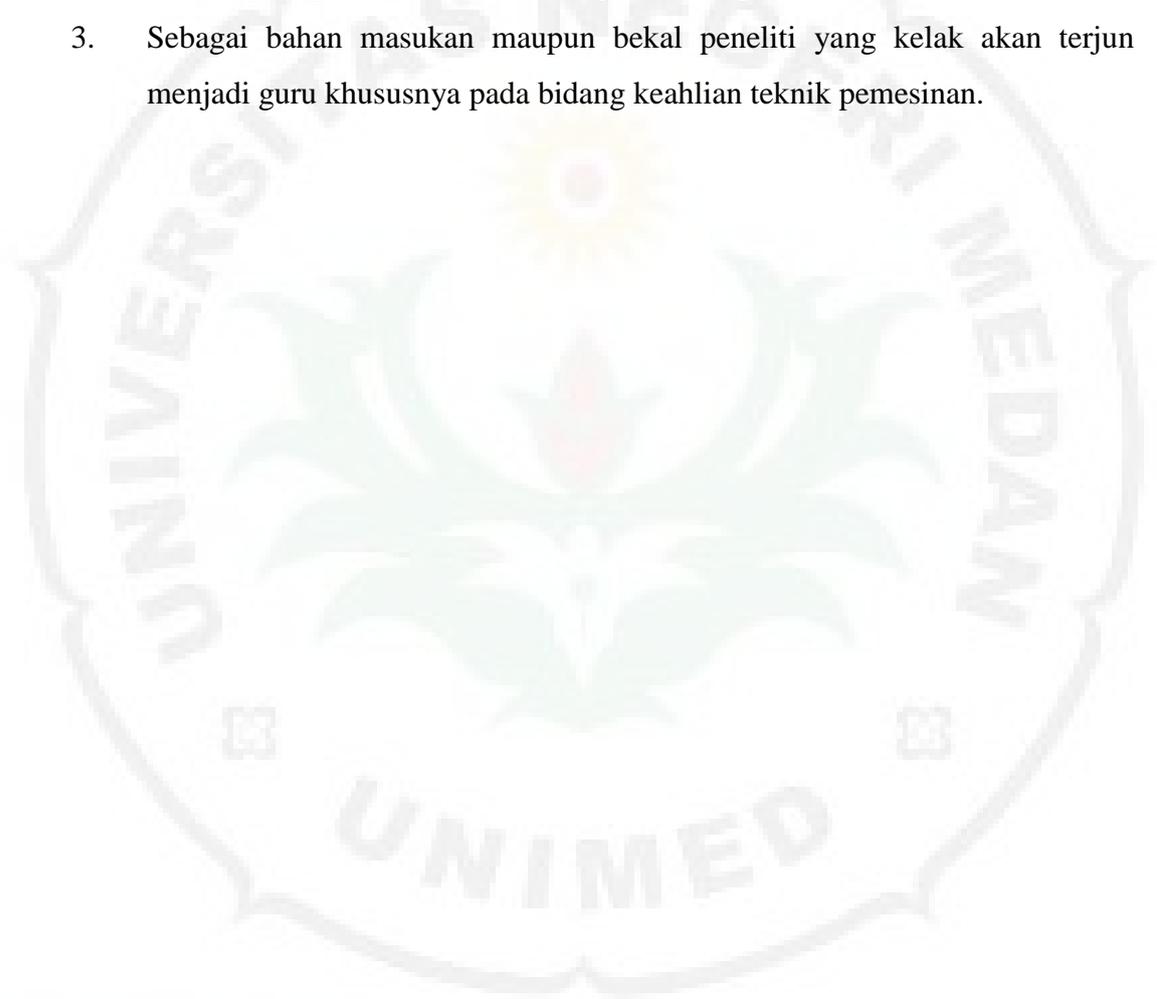
1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016.
3. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kepercayaan diri dan disiplin belajar dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Memberi informasi kepada guru mata diklat tentang hubungan disiplin belajar di bidang penggunaan alat ukur dan kepercayaan diri siswa di bidang penggunaan alat ukur dengan hasil belajar mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi pada siswa Kelas X Teknik Pemesinan SMK N 5 Medan TA. 2015/2016.

2. Sebagai bahan masukan bagi para guru program diklat mata diklat memahami penggunaan alat ukur presisi khususnya guru SMK Negeri 5 Medan guna peningkatan hasil belajar kemampuan siswa.
3. Sebagai bahan masukan maupun bekal peneliti yang kelak akan terjun menjadi guru khususnya pada bidang keahlian teknik pemesinan.



THE
Character Building
UNIVERSITY